

## Revitalisasi posyandu shofa 11 C melalui peningkatan kapasitas kader dan pelayanan posyandu

Fauzia Ningrum Syaputri<sup>1\*</sup>, Muhammad Fauzi<sup>2</sup>, Rizky Dwi Larasati<sup>3</sup>, Zulkaida<sup>4</sup>, Alaida Khoerul Azmi<sup>5</sup>, Annistya Mutiazzahra<sup>6</sup>, Fikri Yulian H<sup>7</sup>, Yahya Ayasy Alhumandis<sup>8</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Panyileukan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40614

<sup>2,7,8</sup> Program Studi Bioteknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Panyileukan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40614

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Submission: 10-10-2023

Revised: 05-12-2023

Accepted: 12-12-2023

#### \* Korespondensi:

**Fauzia Ningrum Syaputri**

Fauzianingrums@umbandung.ac.i

d

### ABSTRAK

Posyandu Shofa terletak di Jl. Villa Bandung Indah, Komplek Villa Pajajaran Permai, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat memiliki pelayanan posyandu anak, lansia dan beberapa kegiatan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan ketua posyandu diketahui kegiatan posyandu saat ini belum berlangsung secara optimal karena terbatasnya sarana dan prasarana posyandu, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu belum optimal, kurangnya kehadiran balita dan lansia ke posyandu. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan revitalisasi posyandu dalam upaya peningkatan kualitas kader kesehatan dan pelayanan kesehatan di posyandu sehingga mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah revitalisasi posyandu dengan meningkatkan kualitas posyandu terutama di aspek pemenuhan kebutuhan peralatan kesehatan yang menunjang kegiatan operasional posyandu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sehingga mitra dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat secara maksimal. Hasil dari kegiatan ini adalah pembelian alat-alat penunjang pelaksanaan posyandu tercapai dan telah digunakan dalam pelaksanaan posyandu, kader posyandu terampil dalam menggunakan alat kesehatan dan dapat membudidayakan tanaman hidroponik rumahan, peningkatan pengetahuan mitra tercapai yaitu nilai rata-rata *pretest* responden adalah sebesar 93 dan setelah di berikan penyuluhan lalu nilai rata-rata *posttest* responden sebesar 97, peningkatan pengetahuan warga tercapai yaitu nilai rata-rata *pretest* responden adalah sebesar 92,9 dan setelah di berikan penyuluhan lalu nilai rata-rata *posttest* responden sebesar 96,4. Peningkatan jumlah balita dan lansia yang datang ke posyandu meningkat yaitu pada bulan September sebesar 25 orang di bandingkan dengan bulan juli 18 orang.

**Kata kunci:** Revitalisasi; posyandu; kader

***Revitalization of posyandu shofa 11 C through increasing the capacity of posyandu cadres and services***

**ABSTRACT**



---

*Posyandu Shofa offers posyandu for children, seniors, and several other activities. It is situated at Jl. Villa Bandung Indah, Complex of Villa Pajajaran Permai, Kelurahan Cileunyi Wetan, Cileunyi, Bandung, West Java. According to the findings of the interview with the posyandu chief, there are a number of reasons why the organization's current operations have not been carried out as effectively as they could have been. These reasons include inadequate facilities, cadres' subpar knowledge and skills, and the absence of seniors and children from the posyandu. This means that in order to maximize the community's ability to meet its fundamental health needs, it is imperative to rejuvenate Posyandu and enhance the caliber of its cadres and healthcare offerings. It is anticipated that the revitalization of Posyandu Shofa will enhance the quality of Posyandu, particularly in terms of meeting the requirements for health equipment that supports the operational activities of the Posyandu and enhancing the knowledge and skills of the cadres so they can maximally provide basic health services to the community. The purchase of tools to support the implementation of the posyandu has been completed as a result of this activity, and those tools have been used to carry out the posyandu. The cadres of Posyandu have also improved their knowledge, as evidenced by the fact that the average respondent score on the pre-test is 93, and the average respondent rating on the post-test is 97 after approval. The respondent's average pre-test score was 92.9, while their average post-test score was 96.4 after they granted permission. The higher number of participants who visited Posyandu in September—25 individuals as opposed to 18 in July—indicates a rise in the proportion of young people and senior citizens visiting the site. and from four in July to twelve, a two hundred percent increase in the number of adults and elders occurred. (September).*

**Keywords:** Revitalization; posyandu; cadres

---

## 1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat [1]. Posyandu memiliki berbagai macam kegiatan seperti kesehatan lansia, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi dan sosialisasi kesehatan. Untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat yang optimal maka sangat diperlukan berbagai sarana, prasarana, dan sanitasi lingkungan yang memadai. Keberadaan posyandu diperlukan dalam melakukan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya menjaga kesehatan ibu dan anak [2]. Oleh karena itu, untuk mencapai semua sasaran tersebut diperlukan standarisasi posyandu melalui revitalisasi posyandu.

Posyandu Shofa 11 C merupakan salah satu posyandu yang berlokasi di Jl. Villa Bandung Indah, Komplek Villa Pajajaran Permai, RT.03, RW.11, Kelurahan Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Posyandu ini berdiri sejak tahun 2017 dengan kader posyandu berjumlah 8 orang. Menurut ibu Lina sebagai ketua kader posyandu menjelaskan bahwa kegiatan posyandu yang telah berjalan adalah pelayanan posyandu anak dan lansia dan beberapa kegiatannya mencakup pencatatan tumbuh kembang anak, penyuluhan kesehatan, vaksin dan imunisasi, pemeriksaan ibu hamil dan lansia, serta pelayanan kesehatan masyarakat berupa pengecekan tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol. Menurut beliau, kegiatan posyandu saat ini belum berlangsung secara optimal karena beberapa hambatan yakni terbatasnya sarana dan prasarana posyandu, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu belum optimal, kurangnya kehadiran balita dan lansia ke posyandu.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa pendekatan pada tiap aspek untuk memudahkan tim pelaksana. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

a. FGD persiapan dan assessment awal

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan FGD persiapan dan assessment awal yang melibat seluruh tim pengusul dan juga mitra. Kegiatan ini meliputi koordinasi terkait teknis pelaksanaan kegiatan program.

b. Penyuluhan kesehatan balita dan lansia

Peningkatan pengetahuan mitra dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan terkait kesehatan balita dan lansia. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan. Mitra diberikan bekal pengetahuan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban dalam mengelola posyandu agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat [3].

c. Pembelian peralatan posyandu

Bantuan peralatan posyandu diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan posyandu agar lebih prima dan maksimal dan masyarakat bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan dasar yang optimal di posyandu. Adapun peralatan penunjang yang diberikan yaitu meja posyandu, *sphygmomanometer* digital/pengukur tekanan darah, timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, alat pengukur lingkaran lengan atas (LILA) dan lingkaran perut, alat dan bahan pemeriksaan kolesterol, gula darah, asam urat serta multivitamin [4].

d. Pelatihan penggunaan alat kesehatan dan pembuatan hidroponik

Mitra diberikan pelatihan penggunaan alat kesehatan agar seluruh kader posyandu memiliki keterampilan yang maksimal dalam pelaksanaan posyandu, sehingga pencatatan dan pengecekan Kesehatan dapat tercatat dengan valid. Pelatihan pembuatan hidroponik rumahan system sumbu juga diberikan kepada mitra agar dapat membudidayakan sayuran sehat secara mandiri sebagai pangan bergizi yang baik bagi kesehatan untuk dikonsumsi sehari-hari.

e. Sosialisasi peran dan manfaat posyandu

Pemberian sosialisasi terkait peran dan manfaat posyandu kepada warga sekitar dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi kehadiran balita dan lansia yang datang ke posyandu. Sosialisasi diberikan kepada warga khususnya bagi ibu yang memiliki balita dan juga lansia.

f. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan pelaksanaan mitra dalam praktiknya. Selain itu, kegiatan ini juga meliputi evaluasi apakah target luaran kegiatan dan indikatornya telah tercapai atau tidak, melihat kendala dan tantangan yang didapatkan selama pelaksanaan program.

g. *Assessment* akhir

Setelah itu dilakukan penilaian akhir berupa penarikan kesimpulan tentang keberhasilan tiap program yang telah dilaksanakan.

Pada kegiatan ini, mitra juga turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan. Bentuk partisipasi mitra antara lain adalah menyiapkan dan menyediakan tempat pelatihan dan pendampingan, membantu dalam proses melengkapi berkas/dokumen yang dibutuhkan pada pelaksanaan program serta membantu dalam proses dokumentasi kegiatan. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dilakukan dengan tetap menjalin komunikasi kepada mitra terkait keberlanjutan program dan hasilnya dilaporkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pos Pelayanan Terpadu yang biasa dikenal dengan sebutan Posyandu salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat [1]. Selain itu pelayanan kesehatan yang sangat memungkinkan untuk secara rutin memantau kesehatan ibu dan anak, serta mampu menjangkau seluruh masyarakat sampai ke pelosok wilayah adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu dibentuk oleh masyarakat desa/kelurahan di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare [5].

Di dalam posyandu terdapat beberapa kegiatan seperti kesehatan ibu dan anak, kesehatan lansia, keluarga berencana, imunisasi, gizi dan sosialisasi kesehatan. Oleh karena itu untuk memberikan

pelayanan kesehatan posyandu yang prima bagi ibu dan anak serta masyarakat maka sangat diperlukan berbagai sarana, prasarana, sanitasi lingkungan yang memadai. Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak [2]. Oleh karena itu, untuk mencapai semua sasaran tersebut diperlukan standarisasi posyandu melalui revitalisasi posyandu.

Pemerintah telah mengambil langkah bijak, dengan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Revitalisasi Posyandu, yaitu suatu upaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu. Secara garis besar tujuan Revitalisasi Posyandu adalah (1) terselenggaranya kegiatan Posyandu secara rutin dan berkesinambungan; (2) tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan atau penyegaran, dan (3) tercapainya pematapan kelembagaan Posyandu. Sasaran Revitalisasi Posyandu adalah semua Posyandu di seluruh Indonesia. Revitalisasi Posyandu sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif bahwa keaktifan Posyandu merupakan salah satu kriteria untuk mencapai Desa dan Kelurahan Siaga Aktif [6].

Manfaat pengabdian ini bagi mitra adalah dapat meningkatkan kualitas posyandu terutama di aspek pemenuhan kebutuhan peralatan kesehatan yang menunjang kegiatan operasional posyandu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sehingga mitra dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu program yang kami laksanakan kepada mitra adalah pemenuhan peralatan kesehatan, pemberian pelatihan dan pendampingan kepada kader posyandu dan pemberian pengecekan kesehatan gratis kepada warga, penyuluhan, vitamin dan MPASI. Sehingga dengan kegiatan ini pelayanan posyandu 5 meja dapat dilakukan secara optimal meliputi meja pertama untuk pendaftaran balita, ibu hamil dan ibu menyusui meja 2 Penimbangan balita, meja 3 Pencatatan hasil penimbangan, meja 4 Penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita, ibu hamil dan ibu menyusui, meja 5 pelayanan kesehatan, KB, Imunisasi dan pojok oralit [7].

### 3.1 FGD persiapan dan *assessment* awal

Pelaksanaan kegiatan ini di mulai dengan FGD persiapan dan *assessment* awal yang melibat seluruh tim pengusul dan di lanjutkan FGD antara tim bersama mitra. Kegiatan ini meliputi koordinasi terkait teknis pelaksanaan kegiatan program. Hasil dari kegiatan FGD internal tim adalah fiksasi perencanaan pelaksanaan program, fiksasi *timeline* pelaksanaan kegiatan, fiksasi pembagian tugas dan penanggung jawab dan juga tim pembantu lapangan yang terlibat. Setelah itu dilaksanakan FGD tim dan mitra secara luring di lokasi mitra yaitu Komplek Villa Pajajaran Permai, Cileunyi, Kabupaten Bandung.

### 3.2 Pembelian peralatan posyandu

Bantuan peralatan posyandu diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan posyandu agar lebih prima dan maksimal dan masyarakat bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan dasar yang optimal di posyandu. Adapun peralatan penunjang yang diberikan dapat dilihat pada [Gambar 1](#) yaitu meja posyandu, *sphygmomanometer* digital/pengukur tekanan darah, timbangan berat badan digital, alat pengukur tinggi badan, alat pengukur lingkaran lengan atas (LILA) dan lingkaran perut, alat dan bahan pemeriksaan kolesterol, gula darah, asam urat, timbangan berat badan bayi digital, strip gula darah, kolesterol dan asam urat, MPASI serta multivitamin. Pembelian alat-alat penunjang pelaksanaan posyandu tercapai dan telah digunakan dalam pelaksanaan posyandu.



Gambar 1. Peralatan yang diberikan kepada kader posyandu

Sarana, prasarana, dan alat kesehatan yang baik harus terpenuhi dalam pengelolaan fasilitas

pelayanan kesehatan. Saat ini penilaian sarana dan prasarana fasilitas kesehatan berupa akreditasi. Tujuannya yaitu supaya membentuk manajemen yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan pasien. Untuk mengurangi kematian Ibu dan Bayi, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) memberikan rekomendasi guna mengoptimalkan sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu; 1) Mengoptimalkan mutu pelayanan persalinan di Puskesmas dengan merujuk pada peraturan PONEK; 2) Mengeluarkan kebijakan yang berisikan himbauan agar bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan; 3) Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diakreditasi guna meninjau ketaatan regulasi terkait pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Dalam rangka meningkatkan prasarana, dapat dilakukan dengan memenuhi prasarana yang diperlukan, contohnya generator, IPAL, ambulans, pusling roda, pusling air, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pengoptimalan alat kesehatan, fasilitas kesehatan mampu melakukan pemenuhan alat kesehatan yang diperlukan dan belum tersedia [5]

### 3.3 Penyuluhan peran posyandu

Dengan memberikan pelatihan peningkatan pengetahuan mitra terkait peran posyandu dalam menjaga kesehatan balita dan lansia. Mitra diberikan bekal pengetahuan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban dalam mengelola posyandu agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan cara pemberian *pretest* dan *posttest*, yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan untuk mengukur tingkat pengetahuan mitra.



Gambar 2. Penyuluhan kepada kader posyandu

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran kader posyandu yaitu diadakan pelatihan kader posyandu. Penyelenggaraan pelatihan kader dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri yang berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan melibatkan sektor lain di bawah bimbingan puskesmas. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan setelah pelatihan kader, rencana tindak lanjut dibuat dengan menilai dan menerapkan hasil pelatihan di masyarakat.. Sedangkan untuk meningkatkan program kesehatan di desa kader, tugas kader harus disesuaikan dengan peningkatan sikap dan keterampilan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader untuk melakukan tindakan kesehatan [4]. Seorang kader posyandu harus memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai kader, seperti mengetahui cara terampil dalam menimbang berat badan bayi dan mengukur panjangnya. Keberhasilan pemantauan status gizi balita bergantung pada kader posyandu yang terampil. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan kader mutlak dibutuhkan untuk ditingkatkan [8]. Kader harus berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif, serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam melakukan penimbangan, pelayanan dan konseling atau penyuluhan gizi [9].

Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan kepada kader posyandu seperti yang terlihat pada Gambar 2, untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang kesehatan bayi dan lansia. Dari hasil kegiatan didapatkan, peningkatan pengetahuan mitra tercapai yaitu nilai rata-rata pretest responden adalah 93% dan setelah di berikan penyuluhan lalu nilai rata-rata posttest responden sebesar 97%. Peningkatan pengetahuan juga terjadi karena dipengaruhi oleh faktor - faktor seperti informasi dari luar misalnya

media massa, pengalaman, pendidikan, usia, dan lingkungan. Informasi yang diperoleh individu baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menyebabkan perubahan atau peningkatan pengetahuan [5]. Kader posyandu adalah tenaga utama pelaksana posyandu, dan kualitas mereka sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, kader harus dilatih sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas yang diemban dalam pengelolaan posyandu agar mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat [6]. Peran kader sangat penting karena bertanggung jawab atas pelaksanaan posyandu, jika kader tidak aktif, maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan yang berarti status gizi bayi atau balita dibawah lima tahun tidak dapat diketahui secara jelas dan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu terutama perkembangan balita [10].

#### 3.4 Pelatihan penggunaan alat kesehatan

Mitra diberikan pelatihan penggunaan alat kesehatan seperti yang terlihat pada [Gambar 3](#), agar seluruh kader posyandu memiliki keterampilan yang maksimal dalam pelaksanaan posyandu, sehingga pencatatan dan pengecekan Kesehatan dapat tercatat dengan valid. Pelatihan yang diberikan meliputi penggunaan tensimeter digital, timbangan digital, alat pengukur lingkaran lengan atas (LILA), alat pengukur tinggi badan, glukometer, kolesterol, dan asam urat. Tujuan pelatihan yaitu agar supaya kader posyandu mampu menggunakan alat Kesehatan secara terampil dan benar, sehingga meningkatkan pelayanan Kesehatan. Setelah pelatihan tersebut, kader posyandu dapat memberikan pelayanan Kesehatan secara mandiri.

Karena kader tidak dapat memperoleh semua pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan sekaligus, sangat penting bagi mereka untuk menerima pelatihan teknis. Pengetahuan dan keterampilan kader perlu dibina terus oleh petugas-petugas teknis dari berbagai lintas sektor sesuai dengan bidangnya. Selain memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan di posyandu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kursus, pelatihan dan refreshing secara berkala juga diperlukan sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan profesionalisme penimbangan di posyandu. Dengan cara ini diharapkan kelestarian kader dapat dipertahankan, karena mereka ditunjang oleh suatu kegiatan yang menjamin hidupnya [11].



**Gambar 3.** Pelatihan alat kesehatan (alat pengecekan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat)

#### 3.5 Pelatihan pembuatan hidroponik rumahan

Pelatihan pembuatan hidroponik rumahan sistem sumbu juga diberikan kepada mitra agar dapat membudidayakan sayuran sehat secara mandiri sebagai pangan bergizi yang baik bagi kesehatan untuk dikonsumsi sehari-hari. Sayuran sehat identik dengan produk pertanian yang diproduksi secara organik dan terkesan eksklusif dikarenakan harganya yang mahal. Sehingga, tidak banyak kalangan masyarakat

yang dapat memperoleh sayuran sehat ini secara mudah. Pendekatan hidroponik dalam produksi sayuran sehat dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan sayuran sehat, bernutrisi tinggi dan relatif mudah dilakukan di rumah. Sayuran sehat bergantung pada kandungan nutrisi di dalamnya yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam proses metabolisme, sumber vitamin, mineral dan serat pangan. Sistem hidroponik dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman sehingga terbentuk kandungan klorofil sayur yang tinggi. Kandungan klorofil selaras dengan kandungan antioksidan, mendorong detoksifikasi anti kanker, anti penuaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan tubuh [12]. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan dengan pendekatan hidroponik dapat menjadi bagian dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi harian yang berasal dari sayur-sayuran yang dapat di produksi di rumah.

Jenis instalasi hidroponik yang dilatih kepada peserta adalah hidroponik sistem sumbu yang praktis dan murah sehingga warga banyak yang dapat melakukan di rumah secara mandiri sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4. Setiap peserta mendapatkan 1 set alat hidroponik sistem sumbu dan beragam bibit sayur yang terdiri dari kangkung, pakcoy dan bayam. Setelah peserta selesai diberikan pelatihan, peserta dapat membawa semua perlengkapan hidroponik ke rumah masing – masing untuk melakukan perawatan hingga peserta mahir berhidroponik secara berkelanjutan. Rata – rata usia tanam hingga sayur dapat dipanen tersebut rata – rata 25 – 30 hari [13].



Gambar 4. Pelatihan hidroponik

Menurut pengamatan di lapangan pada sesi pelatihan hidroponik, peserta tidak mengalami kendala. Hal ini metode pelatihan berbasis praktis yang disokong dengan peralatan dan bahan yang lengkap dan mudah dilakukan. Peserta sangat proaktif untuk berdiskusi kepada pelaksana PMP sehingga hal-hal yang belum dipahami dapat diselesaikan secara langsung pada saat pelaksanaan pelatihan. Pelaksana PMP dan peserta juga menjaga komunikasi secara online melalui *group whatsapp* untuk mengetahui perkembangan sayuran yang dipelihara di rumah masing – masing hingga peserta berhasil panen.

### 3.6 Penyuluhan peran dan manfaat posyandu kepada warga, pengecekan kesehatan gratis, pembagian vitamin dan MPASI gratis

Pemberian penyuluhan terkait peran dan manfaat posyandu kepada warga sekitar merupakan salah satu edukasi kesehatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi kehadiran balita dan lansia yang datang ke posyandu, kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6. Edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui pemberian dan penyebaran pesan, penguatan keyakinan yang dapat membuat masyarakat sadar, tahu, dan memahami serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan sesuai dengan materi edukasi yang diberikan [14]. Penyuluhan diberikan kepada warga khususnya bagi ibu yang memiliki balita dan juga lansia. Peningkatan pengetahuan warga dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan terkait pentingnya dan manfaat posyandu. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan melalui pengisian kuesioner.



Gambar 5. Foto kader melakukan pengecekan kesehatan



Gambar 6. Foto penyuluhan kepada warga

Peningkatan pengetahuan warga tercapai yaitu nilai rata-rata *pretest* responden adalah sebesar 92,9 dan setelah diberikan penyuluhan lalu nilai rata-rata *posttest* responden sebesar 96,4. Peningkatan jumlah balita dan lansia yang datang ke posyandu ditandai dengan peningkatan jumlah peserta yang datang ke posyandu di bulan September yaitu sebesar 25 orang di bandingkan dengan bulan juli 18 orang. untuk jumlah dewasa dan lansia bertambah sebesar 200 % yaitu dari 4 orang (Juli) menjadi 12 orang (September). Pengetahuan akan manfaat yang dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Menghadiri kegiatan posyandu secara aktif, maka responden akan mendapatkan pengetahuan tentang posyandu, mendapatkan penyuluhan seputar kesehatan balita, dan mengetahui segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang ada pada balita [15].

Pada kegiatan ini, mitra yaitu kader posyandu sudah bisa menggunakan alat kesehatan dan melakukan pengecekan kesehatan seperti tekanan darah, gula darah dan asam urat kepada warga dengan pendampingan tim pengabdian yang dapat di lihat pada Gambar 5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indicator ketercapaian kegiatan ini tercapai dengan baik sesuai target tercapaian.

### 3.7 Monitoring dan evaluasi kegiatan posyandu

Kegiatan monitoring dan evaluasi juga di lakukan oleh tim pada kegiatan posyandu Shofa 11 C setelah mendapatkan seluruh kegiatan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan. Dari kegiatan monitoring dan evaluasi dapat terlihat bahwa mitra sudah bisa menggunakan alat kesehatan dan



melakukan pengecekan kesehatan secara mandiri kepada warga yang dapat dilihat pada [Gambar 7](#). Alat-alat di berikan oleh tim juga sudah di gunakan pada kegiatan posyandu.



**Gambar 7.** Mitra melakukan pengecekan kesehatan secara mandiri

Adapun indikator tolak ukur ketercapaian kegiatan pada hasil monitoring tersebut dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil kegiatan monitoring

No	Tolak ukur	Indikator capaian
1	Peningkatan pelayanan posyandu melalui optimalisasi penggunaan alat-alat kesehatan oleh kader posyandu	Peningkatan pelayanan posyandu terjadi ditandai dengan penggunaan alat-alat posyandu pada kegiatan posyandu yakni meja posyandu, pengukur tekanan darah, timbangan berat badan digital, alat pengukur tinggi badan, alat pengukur lingkaran lengan atas (LILA) dan lingkaran perut, alat dan bahan pemeriksaan kolesterol, gula darah, asam urat timbangan berat bayi digital, pengukur tinggi badan bayi.
2	Peningkatan pelayanan posyandu melalui peningkatan keterampilan kader posyandu	Peningkatan keterampilan kader posyandu terlihat bahwa kader posyandu terampil dalam menggunakan alat kesehatan dan melakukan pengecekan kesehatan dasar

#### 4. SIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelian alat-alat penunjang pelaksanaan posyandu tercapai dan telah digunakan dalam pelaksanaan posyandu, kader posyandu terampil dalam menggunakan alat kesehatan secara mandiri dan dapat membudidayakan tanaman hidroponik di rumah melalui metode sederhana, peningkatan pengetahuan mitra dan warga tercapai, serta terjadi peningkatan jumlah balita dan lansia yang datang ke posyandu setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemdikbudristek atas pendanaannya dalam Pengabdian Masyarakat Pemula (SKEMA Pemberdayaan Berbasis Masyarakat) tahun 2023.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI bekerjasama dengan Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL POSYANDU), “Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu,” *Katalog Dalam Terbitan*, 2011.
- [2] R. Alyah and B. Ariyanto, *SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2020*. 2020.
- [3] R. F. Nuzula and N. Azmi, “Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat,” *Pengabdian Masyarakat Cendekia*, vol. 2, 2023.

- [4] Fathurrahman, Magdalena, and Nurhamidi, "PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER MEMANTAU PERTUMBUHAN BALITA DI POSYANDU," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, 2023.
- [5] I. Luthfa, "Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang," *Indonesian Journal of Community Services*, vol. 1, no. 2, p. 202, Nov. 2019, doi: 10.30659/ijocs.1.2.202-209.
- [6] P. Sari, S. A. Nirmala, and Didah, "EVALUASI PELAKSANAAN REVITALISASI POSYANDU DAN PELATIHAN KADER SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Rw 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Tahun 2017)," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, 2018.
- [7] T. S. Widyaningsih and Tamrin, "REVITALISASI POSYANDU BALITA DAN PELATIHAN KADER DALAM MENDETEKSI ADANYA RISIKO MASALAH NUTRISI KEKURANGAN ENERGI PROTEIN DI RW VII KELURAHANTAMBAKHARJO," *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, vol. 1, 2019.
- [8] I. Zaki, Farida, and H. P. Sari, "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Status Gizi Balita," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, 2018.
- [9] G. Megawati and S. Wiramihardja, "PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING DI DESA CIPACING JATINANGOR," 2019.
- [10] I. Nurhidayah, O. Hidayati, and A. Nuraeni, "Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan."
- [11] R. Trisnaningsih, dan Pritta Yunitasari, P. Kesehatan Program sarjana Terapan, P. Kesehatan karya Husada Yoyakarta, and K. Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, "PELATIHAN KADER LANSIA DALAM MENGGUNAKAN ALAT PENGUKUR TENSI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA."
- [12] M. Kurniawan *et al.*, "Kandungan Klorofil, Karotenoid, dan Vitamin C pada Beberapa Spesies Tumbuhan Akuatik," 2010.
- [13] U. Prasetio, *Panen Sayuran Hidroponik Setiap Hari*, 1st ed., vol. 1. Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2015.
- [14] L. Suwarni, K. Octrisyana, and P. Kesehatan Masyarakat, "PENDAMPINGAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS KADER RELAWAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RASAU JAYA KALIMANTAN BARAT," vol. 4, no. 2, pp. 249–255, 2020, doi: 10.31764/jmm.v4i2.2017.
- [15] R. Retnaningsih, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ALAT PELINDUNG TELINGA DENGAN PENGGUNAANNYA PADA PEKERJA DI PT. X," *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, vol. 1, no. 1, p. 67, Sep. 2016, doi: 10.21111/jihoh.v1i1.607.